

## Sosialisasi Pembinaan dan Supervisi Kurikulum Merdeka Belajar

### *Socialization of Guidance and Supervision of Independent Learning Curriculum*

Muhammad Yuliansyah<sup>1\*</sup>, Kasypul Anwar<sup>2</sup>, Jarkawi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Indonesia

Alamat: Jl. Adhyaksa No.2, Sungai Miai, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123

Korespondensi penulis: \*[m.yuliansyah170777@gmail.com](mailto:m.yuliansyah170777@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: Maret 30, 2024;

Revised: April 14, 2024;

Accepted: April 28, 2024;

Published : April 30, 2024;

**Keywords:** *Supervision, Curriculum, Independent Learning.*

**Abstract:** *Science is increasingly developing from time to time. The development of this science supports the creation of new technologies that mark the progress of the times. Until now, the developing technology has entered the digital stage. Including in Indonesia, every field has begun to utilize technology to facilitate work, including in the field of education. As an entity related to human culture and civilization, education in various parts of the world has experienced very fundamental changes in the era of globalization.*

---

**Abstrak**

Ilmu pengetahuan semakin berkembang dari masa ke masa. Perkembangan ilmu pengetahuan mendukung untuk terciptanya teknologi-teknologi baru yang menandai adanya kemajuan zaman. Hingga kini, teknologi yang berkembang sudah memasuki tahap digital. Termasuk di Indonesia, setiap bidang sudah mulai memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pekerjaan, termasuk juga di bidang pendidikan. Sebagai suatu entitas yang terkait dalam budaya dan peradaban manusia, pendidikan di berbagai belahan dunia mengalami perubahan sangat mendasar dalam era globalisasi.

**Kata Kunci :** Supervisi, Kurikulum, Merdeka Belajar

## 1. PENDAHULUAN

Hingga kini, teknologi yang berkembang sudah memasuki tahap digital. Termasuk di Indonesia, setiap bidang sudah mulai memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pekerjaan, termasuk juga di bidang pendidikan. Sebagai suatu entitas yang terkait dalam budaya dan peradaban manusia, pendidikan di berbagai belahan dunia mengalami perubahan sangat mendasar dalam era globalisasi. Ada banyak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bisa dinikmati umat manusia. Namun sebaliknya, kemajuan tersebut juga beriringan dengan kesengsaraan banyak anak manusia, apalagi dalam era globalisasi sekarang ini.

Teknologi merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan, yang terjadi di dunia pendidikan. Oleh karena itu, sudah selayaknya pendidikan sendiri juga memanfaatkan teknologi untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Tondeur et al (dalam Selwyn, 2011) yang menyatakan bahwa teknologi digital kini sudah mulai digunakan di dalam lembaga pendidikan sebagai sarana untuk

mendukung pembelajaran, baik sebagai alat informasi (yaitu sebagai sarana mengakses informasi) atau sebagai alat pembelajaran (yaitu sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan tugas). Teknologi merupakan hasil ciptaan manusia. Oleh karena itu, wajar bila memiliki kekurangan atau dampak negatif. Di dalam bidang pendidikan, selain memiliki sisi positif, teknologi juga memiliki sisi negative.

Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat.

## 2. METODE

### a. Presentasi Materi

Diawali dengan penjelasan tentang:

- 1) Perkenalan merdeka belajar yang diperlukan keterkaitan dengan cara mengelola kelas dan siswa dalam memberikan pembelajaran disekolah ,
- 2) Banyak manfaat pembuatan media pembelajaran interaktif, dengan cara penggunaan media online melalui merdeka belajar
- 3) prinsip-prinsip dan prosedur pembuatan media pembelajaran interaktif yang efektif dan efisien.



Gambar 1. Presentasi Materi

### b. Tanya Jawab

Semua peserta pelatihan ini diberikan kesempatan untuk bertanya tentang sesuatu yang belum jelas, baik yang telah disampaikan dalam presentasi maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan pembuatan multimedia dan teknologi pembelajaran interaktif.

### c. Praktik

Setelah semua peserta memahami prinsip-prinsip dan prosedurnya dengan baik, maka tim instruktur masuk kepada sesi latihan praktik pembuatan klasifikasi media pembelajaran terkait dengan kurikulum Merdeka dengan interaktif

### 3. HASIL

Pelatihan ini sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi dan bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau *joint venture*. aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi ini adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perseorangan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan adalah sebuah tindakan proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan, dengan melakukan hal-hal yang bersifat terus menerus sesuai keputusan bersama berdasarkan sudut pandang keperluan pada difungsikan pada Pendidikan disekolah.



**Gambar 2.** Pelatihan Kurikulum Merdeka

Hasil kegiatan pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar pada serta guru dan Mahasiswa pascasarjana Manajemen Pendidikan terlaksana sesuai dengan rencana jadwal yang telah disusun dan hasil kegiatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Presentasi diikuti oleh Kepala Sekolah serta guru sekolah lain turut hadir dalam acara pelatihan tersebut. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 35 orang termasuk guru sekolah/pesantren dan mahasiswa pasacasarjana uniska.



**Gambar 3.** Kegiatan pelatihan Kurikulum Merdeka

Kegiatan ini dibagi kepada dua sesi, sesi pertama dilaksanakan dengan teknik presentasi tentang prosedur dan prinsip-prinsip Penguatan dan orientasi program strategi teknik menyelesaikan masalah sekolah dalam pembelajaran langsung. Sedangkan sesi kedua adalah langsung memberikan solusi pada desa yang diantaranya :

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan ini dibagi kepada dua sesi, sesi pertama dilaksanakan dengan teknik presentasi tentang prosedur dan prinsip-prinsip Penguatan dan orientasi program kurikulum merdeka menyelesaikan masalah sekolah dalam pembelajaran langsung. Sedangkan sesi kedua adalah langsung memberikan sosialisasi pada implementasi merdeka belajar diantaranya :

Penggunaan kurikulum merdeka belajar yang dijadikan permasalahan mendasar disebabkan agar lebih memahami kendala dalam proses pembelajaran. Disamping itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan inventarisasi permasalahan dalam pembelajaran interaktif.

Adapun beberapa pertanyaan yang diberikan peserta saat kegiatan sosialisasi berlangsung adalah:

- a. Bagaimana guru mengatasi dalam memahami kurikulum merdeka belajar?
- b. Bagaimana cara mengklasifikasikan guru yang baik dalam mengajar?

Semua pertanyaan tersebut dapat dijelaskan dan langsung di praktikkan dengan baik secara klasikal dan individu sehingga semua peserta pelatihan merasa lebih memahami langsung terhadap penyelesaian permasalahan dalam pembelajaran disekolah. Selama kegiatan, peserta pelatihan tampak aktif dan sangat tertarik untuk mencoba membuat program secara langsung dalam pembeda dalam masalah belajar dikelas tersebut. Karena dengan teratasinya masalah ini tersebut diyakini dapat meningkatkan semangat pondok pesantren untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik baik itu guru kelas ataupun kepala madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan I program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(1), 210-220.
- Iriawan, S. B., & Saefudin, A. (2021). *Buku saku utama program kampus mengajar 2021*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/Menkes/4242/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).
- Khotimah, N. R., Riswanto, & Udayati. (2021). Pelaksanaan program kampus mengajar di SD Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. *Sinar Sang Surya*, 5(2), 194-204.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi. *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pengelolaan pendidikan tinggi. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500*.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang kerangka kualifikasi nasional Indonesia. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301*.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Metodik Didaktik*, 16(2), 102-107.